

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



Judul Usulan Penelitian

**IMPLEMENTASI TEKNIK DOUBLE-STOPS PADA VIOLIN
CONCERTO NO 2 ANATOLY KOMAROWSKI**

Pengusul:

Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn.	198401162019031004
Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn.	198911032019031013
Farel Jonggi Lundito	20102760131
Maria Regina Murti Kusumaningrum	19101810131

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2021
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2021 tanggal 23 November 2020
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 1416/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOVEMBER 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Kegiatan IMPLEMENTASI TEKNIK DOUBLE-STOPS PADA VIOLIN CONCERTO NO 2 ANATOLY KOMAROWSKI

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198401162019031004
NIDN : 2316018401
Jab. Fungsional : Staff Pengajar
Jurusan : Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 089506641947
Alamat Email : danieldf1664@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 8.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2021

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn.
NIP : 196911032019031013
Jurusan : Penciptaan Musik
Fakultas : FSP

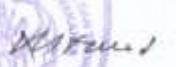
Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Farel Jonggi Lundito
NIM : 20102760131
Jurusan : SENI MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

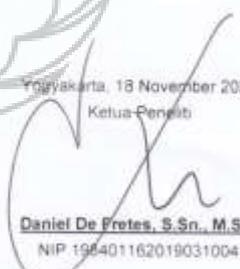
Anggota Mahasiswa (2)

Nama Lengkap : Maria Regina Murti Kusumadewi
NIM : 19101810131
Jurusan : SENI MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

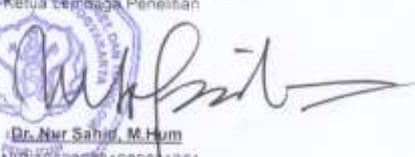
Mengetahui
Dekan Fakultas-FSP


Dr. Siswadi, M.Sn.
NIP. 195911061988031001

Yogyakarta, 18 November 2021
Ketua Penelit


Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198401162019031004

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

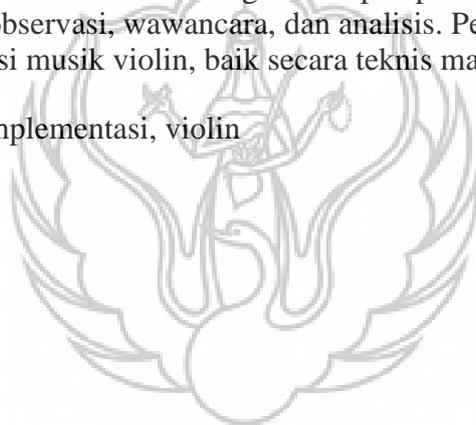

Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 196202081889031001

IMPLEMENTASI TEKNIK DOUBLE-STOPS PADA VIOLIN CONCERTO NO 2 ANATOLY KOMAROWSKI

Ringkasan

Kebijakan ISI Yogyakarta terhadap penerimaan mahasiswa baru menyisakan persoalan dalam pembelajaran Violin Menengah I di Jurusan Musik FSP ISI. Pengecualian tes kompetensi praktik violin pada lulusan SNMPTN dan SBMPTN berdampak pada hadirnya mahasiswa violin dengan kompetensi dasar ataupun pemula. Kesenjangan kualifikasi diantara violin tingkat dasar dan tingkat menengah ini menuntut adanya strategi percepatan yang berfokus pada pembelajaran teknik permainan violin secara sistematis. Strategi pembelajaran violin berbasis kajian adalah fokus utama Jurusan Musik sehingga penelitian terkait percepatan teknis dan pemahaman interpretatif pada repertoar musik violin patut terealisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi teknik double-stop dalam Violin Concerto No. 2 karya Anatoly Komarowsky pada Violin Menengah I di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Double-stops merupakan teknik permainan violin pada tingkat menengah yang terdapat pada repertoar di berbagai gaya ataupun periode dalam kultur musik barat. Penulis turut menyoroti kelangkaan kajian repertoar musik violin, terkhusus karya Komarowsky. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis. Tahapan penelitian terdiri dari serangkaian proses yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan analisis. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah literasi musik violin, baik secara teknis maupun teoretis.

Kata kunci: double-stops, implementasi, violin

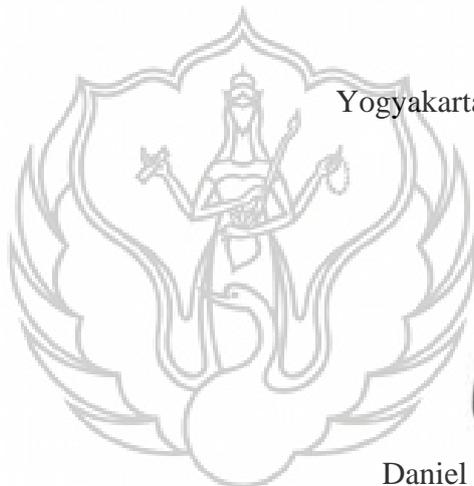


PRAKATA

Segala puji syukur dipanjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga Laporan Akhir Penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nur Sahid, M.Hum., selaku Ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan waktu dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Sdr. Puput Pramuditya, selaku Anggota Peneliti yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.
3. Sdri. Maria Regina Murti Kusumaningrum, selaku Anggota Peneliti yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.
4. Sdr. Farel Jonggi Lundito, selaku Asisten Peneliti yang telah mendukung penelitian lapangan.

Demikian Laporan Akhir Penelitian ini dibuat. Kritik dan saran sangatlah diharapkan untuk melengkapi proses penelitian pada tahapan selanjutnya.



Yogyakarta, 23 November 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Daniel de Fretes', is placed to the right of the ISI logo.

Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198401162019031004

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
BAB IV METODE PENELITIAN	8
BAB V HASIL YANG DICAPAI	11
BAB VI KESIMPULAN	12
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	17



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian	10
Tabel 2. Struktur Musikal Komarovsky: Violin Concerto No.1 in A Mayor	14
Tabel 3. Pemetaan Double-Stops berdasarkan Interval, Nada, dan Penjarian	15
Tabel 4. Data Subjek Penelitian	16



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Jalan Penelitian	6
Gambar 2. Diagram Alir Penelitian	9
Gambar 3. Proses Pembelajaran Dasar Teknik Double-Stops Secara Daring	17
Gambar 4. Proses Pembelajaran Violin Concerto No.2 Secara Daring	17
Gambar 5. Tangkap Layar Video Hasil Pembelajaran Violin Concerto No.2	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Artikel Ilmiah	22
Lampiran 2. Bukti Status <i>Accepted</i>	33
Lampiran 3. Bukti Luaran Tambahan	34
Lampiran 4. Copy Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB) 100%	35
Lampiran 5. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	36
Lampiran 6 Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai warisan kultur barat, musik violin dianggap memiliki persentuhan dengan kultur musik nusantara yang tercermin dalam pentas rakyat seperti keroncong, ghazal, langgam melayu, campursari, katereji, dan sebagainya. Disisi lain, musik violin yang bersumber dari pengetahuan budaya musik barat juga telah mengakar pada sebagian golongan masyarakat terpelajar sejak era kolonial. Puncaknya, musik violin Supratman untuk pertama kalinya mengumandangkan Indonesia Raya sebagai monumen persatuan bangsa melalui peringatan Hari Sumpah Pemuda dan Hari Musik Nasional [1]. Kini musik violin hadir di aubade kemerdekaan, aula simfonia, panggung opera, gedung pertunjukan, pentas musik rakyat, dan berbagai bentuk pergelaran nusantara lainnya. Musik sesungguhnya merupakan bahasa universal yang dapat berbicara dimanapun dan kepada siapapun, terkhusus musik violin – yang mampu beradaptasi dengan berbagai budaya.

Violin kerap kali dianggap instrumen musik yang rumit untuk dipelajari. Dalam *The Art of Violin* (2000), Itzac Perlman mengungkapkan bahwa bermain violin sangatlah sulit apabila dibandingkan dengan instrumen musik lain [2]. Ia menyoroti kesulitan ini dari lamanya durasi yang dibutuhkan seorang violinis pemula untuk dapat membunyikan suara yang baik. Menurutnya, violinis pemula tidak dapat dibandingkan dengan pianis pemula yang dapat segera membunyikan sebuah melodi pendek. Terlepas dari kesulitan teknis, musik violin merupakan salah satu kursus yang diminati hingga ke jenjang perguruan tinggi. Ini tampaknya sejalan dengan meningkatnya animo masyarakat untuk belajar violin yang belakangan ini marak ditemukan di sekolah, sanggar, dan yayasan musik. Bahkan di beberapa kota terdapat komunitas pembelajaran violin di area publik seperti Taman Suropati Jakarta, Taman Kota Tangerang, dan sebagainya. Pembelajaran violin hingga ke jenjang perguruan tinggi dianggap semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagai salah satu perguruan tinggi seni, Jurusan Musik ISI Yogyakarta adalah program studi yang memelopori pendidikan musik berbasis kultur musik barat sejak terbentuknya Akademi Musik Indonesia Yogyakarta [3]. Dalam perkembangannya, Jurusan Musik mengarahkan fokus praktik violin dalam pembelajaran berbasis kajian akademik. Selayaknya studi akademik di perguruan tinggi, Jurusan Musik mensyaratkan keahlian praktik violin pada tingkat menengah pada calon mahasiswa guna menempuh Mata Kuliah Violin Menengah I. Prasyarat niscaya dibutuhkan guna menyeimbangkan kemampuan praktik bermusik dengan penguasaan teori dalam proses perkuliahan. Faktanya, prasyarat ini kerap kali berbenturan dengan kebijakan institut perihal penerimaan mahasiswa baru. Pada tahun 2018, ISI Yogyakarta memberlakukan seleksi mahasiswa baru secara terbuka, yakni melalui SNMPTN, SBMPTN, dan Mandiri. Otomatis, persyaratan keahlian violin tingkat menengah hanya berlaku pada jalur mandiri. Menurut Wakil Rektor, Professor I Wayan Dana, kebijakan ini telah sesuai dengan ketentuan pemerintah pusat meskipun SNMPTN dan SBMPTN dianggap kurang ideal untuk memperoleh mahasiswa dengan keahlian yang mumpuni [4]. Persoalan semakian terlihat jelas dengan adanya mahasiswa baru yang memiliki keahlian pada tingkat dasar ataupun pemula. Dengan menyadari prinsip keterbukaan yang dipegang ISI Yogyakarta, Jurusan Musik sepenuhnya mendukung kebijakan ini melalui sikap proaktif dalam penyesuaian strategi maupun proses pembelajaran yang berbasis riset. Adapun usulan penelitian ini berkenaan dengan penerapan teknik double-stops yang relevan dengan pembentukan intonasi dan produksi suara violin.

Double-stops adalah teknik membunyikan dua nada ataupun lebih pada waktu yang sama dengan pola pergerakan jari secara diagonal. Menurut Wirakesuma (2012), persoalan yang umumnya terjadi yaitu ketegangan dan penekanan tangan kiri yang berlebihan sehingga terjadi pembekuan pada ibu jari [5]. Ini berakibat terbatasnya kemampuan violinis untuk pembentukan intonasi dan terhambatnya pergerakan jari dalam proses pembelajaran repertoar musik. Dari segi tingkat pembelajaran, penguasaan teknik sangat dibutuhkan pada tingkat menengah sebagai bagian dari pilihan repertoar musik dan komponen teknis pendukung untuk membentuk intonasi yang baik. Berdasarkan kurikulum, terdapat banyak pilihan repertoar yang terdapat pada tingkat menengah. Namun demikian, langkanya kajian repertoar violin yang

mendukung pembelajaran tingkat menengah menjadi alasan diajukannya penelitian ini.

Concerto No 2 in A Major karya Anatoli Komarowsky adalah salah satu repertoar musik violin yang tergolong dalam tingkat menengah. Kajian karya ini belum pernah ditemukan sebelumnya. Komarowsky diketahui sebagai salah satu komposer musik violin asal Rusia pada periode modern. Karya ini mengandung variasi teknis interpretasi yang melekat pada periode post-romantik khas Eropa Timur. Karya ini dipilih untuk memperkaya maupun kajian repertoar violin pada tingkat menengah dan untuk menanggulangi kelemahan teknis peserta didik, khususnya mahasiswa lulusan SBMPTN dan SNMPTN melalui pembelajaran teknik pada repertoar yang berbasis kajian. Concerto No 2 in A Major karya Anatoli Komarowsky terkait implementasi teknik double-stops patut dikaji sebagai tindak lanjut dari upaya percepatan mahasiswa untuk mencapai keahlian instrumen violin tingkat menengah. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat memperkaya referensi, yaitu sebagai panduan teknis mempelajari repertoar dan literasi musik violin.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka temuan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi teknik double-stops dalam Konserto No 2 Anatoly Komarowsky?
2. Bagaimana proses pembelajaran Konserto No 2 Anatoly Komarowsky dengan implementasi teknik double-stops?